

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
PADA PT. ASURANSI JIWASRAYA
PERIODE 2007-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**ABDUL HAMID
1405160172**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ABDUL HAMID
NPM : 1405160172
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT. ASURANSI JWASRAYA MEDAN PERIODE 2007-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan, untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. JUFRILIN, S.E., M.Si

Penguji II

MUHAMMAD ARIF, S.E., M.M

Pembimbing

QAHE ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ABDUL HAMID

NPM : 1405160172

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
SOLVABILITAS PADA PT. ASURANSI JIWASRAYA
MEDAN 2007-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN.H, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *ABDUL HAMID*
NPM : *1405160172*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IBSP/*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *26.2.2018*
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., MM

NAMA MAHASISWA : ABDUL HAMID
NPM : 1405160172
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT.ASURANSI JIWASRAYA MEDAN 2007-2016

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
01-okt-18	- PEMBAHASAN ANALISIS BERBEDA DENGAN PENGARUH		
	- Tabel Penelitian Perbaiki		
	- SARAN JUGA		
06-okt-18	- ABSTRAKNYA MANA - DAFTAR ISI ???		
11-okt-18	- ACC SKRIPSI LANJUT SIDANG MEJA HIJAU		

Dosen Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., MM

Medan, September 2018

Diketahui/ Disetujui Oleh

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

ABSTRAK

ABDUL HAMID. NPM. 1405160172 . Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan. Priode 2007-2016

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan. Dengan penggunaan Analisis Rasio Keuangan selama periode tahun 2007 sampai 2016. Rasio Keuangan yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio solvabilitas pada tahun 2007 sampai dengan 2016 pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu dengan mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi. jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa Laporan Keuangan (Neraca dan Laba rugi) sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian akuntansi keuangan di PT. Asuransi Jiwasraya Madan berupa data tertulis, yaitu laporan keuangan neraca dan laba rugi, Teknik pengumpulan data, yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik kepustakaan, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis rasio profitabilitas dan rasio Solvabilitas priode 2007-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : rasio profitabilitas periode 2007-2016. mengalami kenaikan, sudah baik Karena asuransi mampu menghasilkan laba bersihnya. *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan yang cenderung meningkat rata-rata sebesar 60,41% menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan, *Return On Asset (ROA)* mengalami peningkatan yang cenderung meningkat rata-rata sebesar 3,28% menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karna mampu menggunakan asset-asetnya dengan baik, sehingga mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. dilihat dari rasio solvabilitas priode 2007-2016 mengalami penurunan ditiap periodenya mengalami kondisi yang kurang baik ini di sebabkan karena modal yang dimiliki perusahaan sebagian besar dari pinjaman yang dilakukan perusahaan. *Debt to Asset Ratio (DAR)* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 86,45% artinya perusahaan pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 7,43% hal ini menunjukkan setiap Rp 100 modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. perusahaan kurang efektif dalam mengelola pendanaan yang disediakan kreditur.

Kata Kunci : Rasio profitabilitas dan Rasio Solvabilitas

KATA PENGANTAR



Assalam'Mualaikum, Wr.Wb

Sukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT. ASURANSI JIWASRAYA MEDAN TAHUN 2007-2016”** Shalawat dan salam tak luput penulis hanturkan Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya, kedua orangtua Ayahhanda dan ibunda, berkat doa dan dukungan morilnya yang tiada henti ditunjukkan kepada penulis.

Penyusunan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman di bidang penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang dibuat penulis dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bimbingan, petunjuk serta bantuan baik spiritual maupun material khususnya kepada :

1. ALLAH SAW yang telah memberikan karunia, rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Amin.
2. Ayah tercinta Ali Nasron dan ibunda tercinta Darma Sari Daulay yang senantiasa mengasuh dan membesarkan dengan rasa cinta dan kasih sayang, dan memberikan nasehat serta doanya yang tak pernah putus selama penulis dalam masa pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara baik secara moril maupun materi.
3. Abang Faizal Riski dan Andri Paris yang selalu memberikan semangat sekaligus memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini, terimakasih dukungan dan motivasinya selama ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Dan Pembimbing Akademik Saya Di Kelas C Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr.Juprizen,SE.,M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka mewujudkan tugas laporan Proposal ini.
11. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
13. Teman-teman seperjuangan di kelas C Manajemen angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyakini sepenuhnya bahwa Proposal ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penyampaian, gaya bahasa dan penulisannya. Karena tidak satu pun manusia yang mampu untuk berusaha mendekati kata sempurna tersebut dan manusia juga tidak luput dari kesalahan maupun kekhilafan. Oleh karena itu saya mohon maaf atas ketidak sempurnaan tersebut.

Dengan bantuan dan dukungannya yang telah penulis dapatkan akhirnya dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

semua pihak. Semoga Allah SWT membalas semua budi baik dan jasa-jasa mereka dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga Proposal ini dapat berguna bagi semua amin.

Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan Januari 2018

Penulis

ABDUL HAMID
NPM: 1405160172

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritas.....	13
1. Analisis Rasio Keuangan.....	13
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	13
b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	15
c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	16
d. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan	17
e. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	18
f. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	19
2. Rasio Profitabilitas.....	19
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	19
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	20
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	21

d. Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE).....	22
e. Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA).....	23
3. Rasio Solvabilitas	25
a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	26
c. Jenis-jenis Analisis Rasio Solvabilitas	28
d. <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR).....	29
e. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	30
B. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Sumber Dan Jenis Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	41
1. Deskripsi data.....	42
2. Perhitungan rasio.....	42
a. Rasio propitabilitas	42
1) Perhitungan Rasio <i>Retunr on Equity</i>	43
2) Perhitungan Rasio <i>Return on Asset</i>	46
b. Rasio Solvabilitas	48
1) Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	49

2) Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	51
B. Pembahasan.....	54
1. Analisis Rasio <i>Return on Equity</i>	53
2. Analisis Rasio <i>Return on Asset</i>	54
3. Analisis Rasio <i>Debt to Asset Ratio</i>	55
4. Analisis Rasio <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	62
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	<i>Return On Equity (ROE)</i> 4
Tabel I.2	<i>Return On Asset (ROA)</i> 5
Tabel I.3	<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> 6
Tabel I.4	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> 8
Tabel III. 1	Jadwal Penelitian 38
Table IV.1	Perhitungan <i>Return On Equity (ROE)</i> 43
Table IV.2	Perhitungan <i>Return On Asset (ROA)</i> 46
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> 49
Table IV.4	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> 52
Table IV.5	Hitungan keseluruhan Analisis Rasio Propitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan 54

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha pada era globalisasi ini, maka persaingan antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi pesaing yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan – keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan dimasa yang akan datang.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas pengelolaan usahanya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat mendapatkan keuntungan (*profit*) dari hasil operasinya, serta bagaimana dana yang diinvestasikan oleh perusahaan tersebut dapat kembali dalam waktu yang singkat. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah bagaimana strategi yang cocok untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dari tujuan tersebut dapat mendapatkan keuntungan yang optimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta dapat melakukan investasi baru, keuntungan juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang

telah di tetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Menurut Kasmir (2012, : 196) “ Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Artinya penggunaan rasio ini menunjukkan suatu efisiensi perusahaan dalam kinerja yang dilakukan. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya maka hal ini akan menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Mardiyanto (2009 : 196) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. ROE juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Sudana (2011 : 22) “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Menurut Munawir (2008 : 89) *Return On Asset* (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat komprehensif atau menyeluruh. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Gunawan (2015 : 49) menyatakan “*Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang”. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio *Debt To Asset Ratio* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang memiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimiliki (*ekuitas*).

Menurut Kasmir (2012 : 157) menyatakan “*Debt to equity rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang perusahaan”.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pra riset di perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa.

Berikut ini Tabel *Return on Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan tahun 2007 sampai dengan tahun 2016

Tabel 1.1
Perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan
tahun 2007- 2016

<i>Tahun</i>	<i>Laba Bersih Setelah Pajak</i>	<i>Ekuitas</i>	<i>ROE</i>
2007	Rp 34.235.044.145	Rp 452.885.513.430	7,55%
2008	Rp 16.169.427.665	Rp 443.424.788.232	3,64%
2009	Rp 356.067.263.559	Rp 753.942.779.353	47,22%
2010	Rp 204.470.227.337	Rp 958.527.574.649	21,33%
2011	Rp 396.869.903.769	Rp 1.353.347.313.646	29,32%
2012	Rp 272.261.104.554	Rp 1.607.106.325.997	16,94%
2013	Rp 460.912.635.279	Rp 1.750.837.113.537	26,32%
2014	Rp 661.667.817.542	Rp 2.381.771.585.346	27,87%
2015	Rp 1.006.291.000.000	Rp 3.361.584.713.917	31,72%
2016	Rp 1.722.821.000.000	Rp 5.411.952.000.000	31,83%
Jumlah	Rp 5.191.781.423.850	Rp 18.481.379.994.190	604,1%
Rata-rata	Rp 519.178.142.385	Rp 1.848.137.999.419	60,41%

Sumber : Asuransi Jiwasraya Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan rata-ratanya sebesar 60,41%. Namun ada beberapa tahun perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami penurunan pada *Return on Equity* (ROE). Yaitu pada tahun 2007 jumlah *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar 7,55 %, dan pada tahun 2008 *Return on Equity* (ROE) sebesar 3,64 % kemudian pada tahun 2010 *Return on Equity* (ROE) sebesar 21,33% Dan pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan sebesar 16,94%. pada perusahaan asuransi jiwaasraya penurunan terjadi sebesar 20,43% sampai ke 16,09 %.

Perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami kenaikan jumlah *Return on Equity* (ROE) terjadi pada tahun 2009 sebesar 47,22% dan pada tahun 2011 sebesar 29,32% sedangkan tahun 2013 sebesar 26,32%, dan 2014 sebesar 27,71%, 2015 sebesar

29,93%, serta tahun 2016 sebesar 31,83% kenaikan tertinggi pada perusahaan asuransi jiwa swasta sebesar 4,74% sampai 3,17%.

Jumlah *Return on Equity* (ROE) sebesar 60,41% menunjukkan perusahaan asuransi jiwa swasta mampu membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1.2
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan tahun 2007- 2016

<i>Tahun</i>	<i>Laba Bersih</i>	<i>Total asset</i>	<i>ROA</i>
2007	Rp 34.235.044.145	Rp 5.176.393.707.388	0,66%
2008	Rp 16.169.427.665	Rp 4.888.911.038.005	0,33%
2009	Rp 356.067.263.559	Rp 5.426.207.029.391	6,56%
2010	Rp 204.470.227.337	Rp 7.195.067.737.866	2,84%
2011	Rp 396.869.903.769	Rp 7.965.478.233.012	4,98%
2012	Rp 272.261.104.654	Rp 9.263.290.032.742	2,93%
2013	Rp 460.912.635.279	Rp 17.004.555.132.161	2,71%
2014	Rp 661.667.817.542	Rp 20.753.869.666.466	3,18%
2015	Rp 1.066.291.000.000	Rp 25.571.011.874.857	4,17%
2016	Rp 1.722.821.000.000	Rp 38.618.168.000.000	4,46%
Jumlah	Rp 4.590.425.292.844	RP 141.823.755.486.516	32,84
Rata-rata	Rp 459.042.529.284	Rp 14.182.375.548.652	3,28

Sumber : Asuransi Jiwasraya Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah *Return On Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan rata-ratanya sebesar 3,28%. Namun ada beberapa tahun perusahaan asuransi jiwa swasta mengalami penurunan pada *Return On Asset* (ROA) .yang berada dibawah rata-rata industri Yaitu pada tahun 2007 jumlah *Return On Asset* (ROA) tercatat sebesar 0,66 %, dan pada tahun 2008 *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,33 % kemudian pada tahun 2009 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan yang sangat drastis sebesar 6,56% Dan pada tahun 2010 mengalami

penurunan sebesar 2,84%. Dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan tercatat sebesar 4,98% tahun 2012 penurunan tercatat sebesar 2,93%. pada perusahaan asuransi jiwaasraya penurunan terjadi sebesar 2,95 % sampai ke 2,62%.

Perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami penurunan jumlah *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,71% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,18% sedangkan tahun 2015 sebesar 4,17%, serta tahun 2016 sebesar 4,46%, kenaikan tertinggi pada perusahaan asuransi jiwaasraya sebesar 0,89% sampai 4,46%.

Jumlah *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,28% menunjukkan perusahaan asuransi jiwaasraya berada diposisi di atas rata-rata BUMN sebesar 75% Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan bersih lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1.3

Perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan tahun 2007- 2016

<i>Tahun</i>	<i>Total Debt</i>	<i>Total Asset</i>	<i>DAR</i>
2007	Rp 4.729.980.028.097	Rp 5.176.393.707.388	91,37%
2008	Rp 4.454.694.125.420	Rp 4.888.911.038.005	91,11%
2009	Rp 4.672.264.250.038	Rp 5.426.207.029.391	86,10%
2010	Rp 6.236.114.846.040	Rp 7.195.067.737.866	86,35%
2011	Rp 6.612.130.919.366	Rp 7.965.478.233.012	83,01%
2012	Rp 7.656.183.706.744	Rp 9.263.290.032.742	82,65%
2013	Rp 15.253.718.018.623	Rp 17.004.555.132.161	89,70%
2014	Rp 18.379.645.423.046	Rp 20.753.869.666.466	88,56%
2015	Rp 22.209.427.160.940	Rp 25.571.011.874.857	79,03%
2016	Rp 33.206.216.000.000	Rp 38.618.168.000.000	85,98%
Jumlah	Rp 123.410.374.478.314	Rp 141.823.755.486.516	864,54%
Rata-rata	Rp 12.341.037.447.831	Rp 14.182.375.548.652	86,45

Sumber : Asurnsi Jiwasraya Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan rata-ratanya sebesar 86,45%. Namun ada beberapa tahun perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami penurunan pada *Debt To Asset Ratio* (DAR). yang berada dibawah rata-rata. Yaitu pada tahun 2009 jumlah *Debt To Asset Ratio* (DAR) tercatat sebesar 86,10 %, dan pada tahun 2010 *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar 86,35 % kemudian pada tahun 2011 *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar 83,01% Dan pada tahun 2012 sebesar 82,65%. Dan pada tahun 2015 tercatat sebesar 79,03% sampai 2016 penurunan tercatat sebesar 85,98%. pada perusahaan asuransi jiwaasraya penurunan terjadi sebesar 0,42% sampai ke 7,49%.

Perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami kenaikan jumlah *Debt To Asset Ratio* (DAR) terjadi pada tahun 2007 sebesar 92,05% dan pada tahun 2008 sebesar 91,11% sedangkan tahun 2013 sebesar 89,70%, serta tahun 2014 sebesar 88,56%, kenaikan tertinggi pada perusahaan asuransi jiwaasraya sebesar 2,04% sampai 5,53%.

Jumlah *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar 86,45% menunjukkan perusahaan asuransi jiwaasraya berada diposisi di atas rata-rata BUMN sebesar 75% Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan bersih lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1.4
Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan
tahun 2007- 2016

<i>Tahun</i>	<i>Total Debt</i>	<i>Ekuitas</i>	<i>DER</i>
2007	Rp 4.729.980.028.097	Rp 452.885.513.430	11,61%
2008	Rp 4.454.694.125.420	Rp 443.424.788.232	11,19%
2009	Rp 4.672.264.250.038	Rp 753.942.779.353	6,19%
2010	Rp 6.236.114.846.040	Rp 958.527.574.649	6,50%
2011	Rp 6.612.130.919.366	Rp 1.353.347.313.646	4,88%
2012	Rp 7.656.183.706.744	Rp 1.607.106.325.997	4,76%
2013	Rp 15.253.718.018.623	Rp 1.750.837.113.537	8,71%
2014	Rp 18.379.645.423.046	Rp 2.381.771.585.346	7,74%
2015	Rp 22.209.427.160.940	Rp 3.361.584.713.917	6,60%
2016	Rp 33.206.216.000.000	Rp 5.411.952.000.000	6,13%
Jumlah	Rp 123.410.374.478.314	Rp 18.481.379.994.190	74,31
Rata-rata	Rp 12.341.037.447.831	Rp 1.848.137.999.419	7,43

Sumber : Asurnsi Jiwasraya Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan rata-ratanya sebesar 7,43%. PT. Asuransi Jiwasraya mengalami fluktuasi penurunan pada *Debt To Equity Ratio* (DER) yang berada dibawah rata-rata industri Yaitu pada tahun 2012 jumlah *Debt To Equity Ratio* (DER) tercatat sebesar 4,76 %, dan pada tahun 2011 *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 4,88 % kemudian pada tahun 2009 *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 6.19% Dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 6,50%. dan 2014 mengalmi penurunan tercatat sebesar 7,74%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kembali sebesar 6,60% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis sebesar 6,13% pada perusahaan asuransi jiwaasraya penurunan terjadi sebesar 2,67% sampai ke 2,55%.

Perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami kenaikan jumlah *Debt To Equity Ratio* (DER) terjadi pada tahun 2007 sebesar 11,61% dan pada tahun 2008 sebesar

11,19% sedangkan tahun 2013 sebesar 8,71%, kenaikan tertinggi pada perusahaan asuransi jiwa sebesar 0,31% sampai 4,18%.

Jumlah sebesar *Debt To Equity* (DER) 7,43% menunjukkan perusahaan asuransi jiwa berada di atas rata-rata BUMN. Hal ini disebabkan karena jumlah total debt lebih besar dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2007 sampai dengan 2016 terjadi ketidakstabilan nilai *Return on Equity* (ROE) yang menandakan bahwa perusahaan kurang baik dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan terhadap laba yang ingin dicapai.
2. Pada tahun 2007 sampai dengan 2016 pada jumlah *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi disebabkan adanya peningkatan pada total asset yang tidak digunakan dengan baik, yang dilakukan oleh perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan.
3. Pada tahun 2007 sampai dengan 2016 pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami suatu fluktuasi hal ini disebabkan karena adanya ketidakstabilan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Pada tahun 2007 sampai dengan 2016 jumlah Debt To Equity Ratio (DER) mengalami suatu fluktuasi hal ini disebabkan karena ketidakstabilan modal yang dimiliki berbanding dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan. Penelitian membahas tentang rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan untuk Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa yang menyebabkan *Return On Equity* (ROE) mengalami ketidakstabilan pada tahun 2007 sampai dengan 2016 dimana pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang drastis namun pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan pada perusahaan asuransi jiwa raya Medan.
- b. Apa yang menyebabkan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi yang tidak stabil dari tahun 2007 sampai dengan 2016 di perusahaan Asuransi Jiwasraya Medan
- c. Apa yang menyebabkan *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami ketidakstabilan dimana pada tahun 2007 mengalami peningkatan yang sangat tinggi sedangkan

pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis pada perusahaan asuransi jiwa raya medan.

- d. Apa yang menyebabkan *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami ketidakstabilan dimana pada tahun 2007 mengalami peningkatan sedangkan ditahun 2012 mengalami penurunan yang sangat drastis pada perusahaan asuransi jiwa raya medan.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya ketidakstabilan dan peningkatan *Return On Equity* (ROE) untuk tahun 2007 sampai dengan 2016 Pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya ketidakstabilan *Return On Asset* (ROA) untuk tahun 2007 sampai dengan 2016 Pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya ketidakstabilan dan penurunan *Debt To Asset Ratio* (DAR) untuk tahun 2015 Pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya ketidakstabilan dan kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk tahun 2013 Pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis dalam hal mendalami tentang analisis rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Asuransi Jiwsraya Medan.
- b. Bagi perusahaan , sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengukur tingkat Profitabilitas, dan penggunaan asset perusahaan.
- c. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Analisis Rasio Keuangan

a. pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan yang matematis antara jumlah dengan jumlah lainnya. Penggunaan alat analisis beruparasio dapat di jelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar.

Menurut Harahap (2016 : 297) : Analisis Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos Laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 : 104) : Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil keuangan untuk

menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Munawir (2014 : 106) : Analisa rasio keuangan adalah “*future oriented*” atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dengan angka – angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka ratio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan yang diproyeksikan atau “*pro forma financial statement*” yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Seperti analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan. Hal ini berarti kita sering menyesuaikan faktor – faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan tren dan ukurannya di masa depan. Kita juga harus menilai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio di masa depan. Karenanya kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran perkembangan financial dan posisi financial suatu perusahaan dengan menggunakan sarana berupa rasio – rasio keuangan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

b. Tujuan Analisi Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015 : 50) : Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain.

Analisis rasio keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos – pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012 : 68) bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan –kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Saat ini.

- 5) Untuk melakukan peniln kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak kerana sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding perusahaan sejenis tentang hasil yang meraka capai.

c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dalam analisi laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih cepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012 : 68) bahwa manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan –kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Saat ini.

- 5) Untuk melakukan peniln kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak kerana sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding perusahaan sejenis tentang hasil yang meraka capai.

d. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dasarnya menggunakann angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan demikian diharapkan ad pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumigan (2016 : 122) yang menyatakn jenis-jenis rasio keuangan adalah :

- 1) Rasio likuiditas, bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya ratio lancar (*current ratio*), ratio cepat (*quick rasio*), dan rasio kas (*cash ratio*)
- 2) Rasio *leverage*, bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan membelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan rasio total aktiva (*total debt to total asset ratio*) DAR, kelipatan keuntunga terhadap dalam menutup bunga (*time interes earned*), kemampuan keuntunga terhadap beban bunga (*fixed charge earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed chargecoverage*) dan sebagainya.
- 3) Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turn over* , *average collection period*, *total asset turn over* dan sebagainya.

- 4) Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales, return on total asset, return on net worth* dan sebagainya.
- 5) Rasio pertumbuhan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- 6) Rasio valuasi bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio dan rasio imbalan hasil.

e. Keunggulan Analisa Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2016 : 298) : Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, antara lain yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan penggantian lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat terinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

f. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Suatu halnya dengan yang lain analisis rasio juga memiliki keterbatasan. Menurut Hani (2015 : 115) : terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuntungan antara lain :

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industry dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 3) Perbedaan metode akuntansi dan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- 4) Informasi rata-rata industry adalah dana umum dan hanya merupakan perkiraan.

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu

perusahaan, digunakan rasio Profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio Rentabilitas.

Menurut Kasmir (2012 : 196) “Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hani (2015 : 117) “Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba “Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca, dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini,. Apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak,. Jika berhasil mencapai target yang telah di tentukan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Dalam peraktiknya rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 : 197) : mengemukakan beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio profitabilitas.

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Perhitungan rasio profitabilitas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya pihak perbankan. Atau juga pihak distributor.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Namun disamping itu, dari rasio profitabilitas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan

dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semua tergantung jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Dalam praktiknya untuk rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis profitabilitas yang ada.

Menurut Kasmir (2012 : 198) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan adalah :

- 1) *Profit margin (profit margin on sales)*
- 2) *Return on Investment (ROI)*
- 3) *Return on equity (ROE)*
- 4) Laba per lembar saham.

d. Rasio *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *Return On Equity (ROE)* ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor kerana dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Equity* juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaan.

Menurut Hani (2015 : 120) menyatakan bahwa *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Sudana (2011 : 22) “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Menurut Hery (2016 : 194) : “*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.”

Jadi *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

Menurut Hani (2015 : 120) alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Rasio *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik,

demikian pula sebaliknya. *Return On Asset* ini merupakan suatu alat biasanya digunakan untuk menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ini menggambarkan hasil (return) atas pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas rentabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Sudana (2011 : 22) *Retunr On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Hani (2015 : 199) *ROA* atau *ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. *ROA* atau *ROI* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisiensi.

Hery (2016 : 193) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

Menurut Hany (2015 : 199) alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

1. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio leverage yang berarti mengukur seberapa besar kontribusi pemilik sebagai pemegang saham. Solvabilitas merupakan suatu indikator sehat atau tidaknya suatu perusahaan, Rasio ini disebut juga rasio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan

dana yang dipinjamkan oleh kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Jumingan (2011 : 74) mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu “sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman”.

Menurut Bambang Riyanto (2008 : 32), mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu: “solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan”.

Menurut Kasmir (2012 : 151) rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh keajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan/daya ungit perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Dalam praktinya rasio Solvabilitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kasmir (2012 : 153) mengemukakan

beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan dari penggunaan rasio solvabilitas antara lain:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012 : 154) : terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio Solvabilitas antara lain :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban dan terhadap pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang digunakan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio solvabilitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen tersebut.

Menurut Kasmir (2012 : 155) ada beberapa jenis rasio yaitu :

- 1) *Debt To Asset Ratio (DAR)*
- 2) *Debt To Equity Ratio (DER)*
- 3) *Long Term Debt To Equity Ratio*
- 4) *Times Interest Eraned Ratio*
- 5) *Long Term Debt To Non Current Asset*
- 6) *Tangible Asset Debt Covarage*

d. Rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt To Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan di perngaruhi terhadap pengelolaan aktiva. *Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total utang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimilikin oleh perusahaan.

Menurut Gunawan (2015 : 49) menyatakan “*Rasio Lverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang”. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio *lverage* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimiliki (*ekuitas*).

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 143) menyatakan bahwa : *Debt To Asset Ratio* adalah rasio total hutang terhadap total asset. Total hutang termasuk seluruh kewajiban lancar dan hutang jangka panjang, kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena makin rendah rasio hutang , makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuiditas.

Menurut Kasmir (2012 : 156) menyatakan *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara

total utang dengan total aktiva , dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Menurut Kasmir (2012 : 156) untuk mencari *debt to asset ratio* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total debgt}}{\text{total assets}}$$

e. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas, *Debt to Equity Ratio* merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variable keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Jumingan (2011 : 122) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas (*solvency level*) dapat diukur dengan rasio total hutang dengan modal sendiri (*Debt to*

Equity Ratio), yaitu “*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah total hutang yang dijamin dengan modal sendiri”.

Menurut Darsono (2010 : 54), “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman”. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2012 : 156) mengemukakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan secara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berdasarkan defenisi diatas dapat di simpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam membayar utangnya dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012 : 158) untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

B. Kerangka berfikir

Menurut Sugiyono (2016 : 89) : kerangka (berfikir) merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Kasmir (2012 : 104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang, diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam satu periode.

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah ekuitas pemilik. Dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan yang menunjukkan harta atau kekayaan perusahaan atau keadaan keuangan.

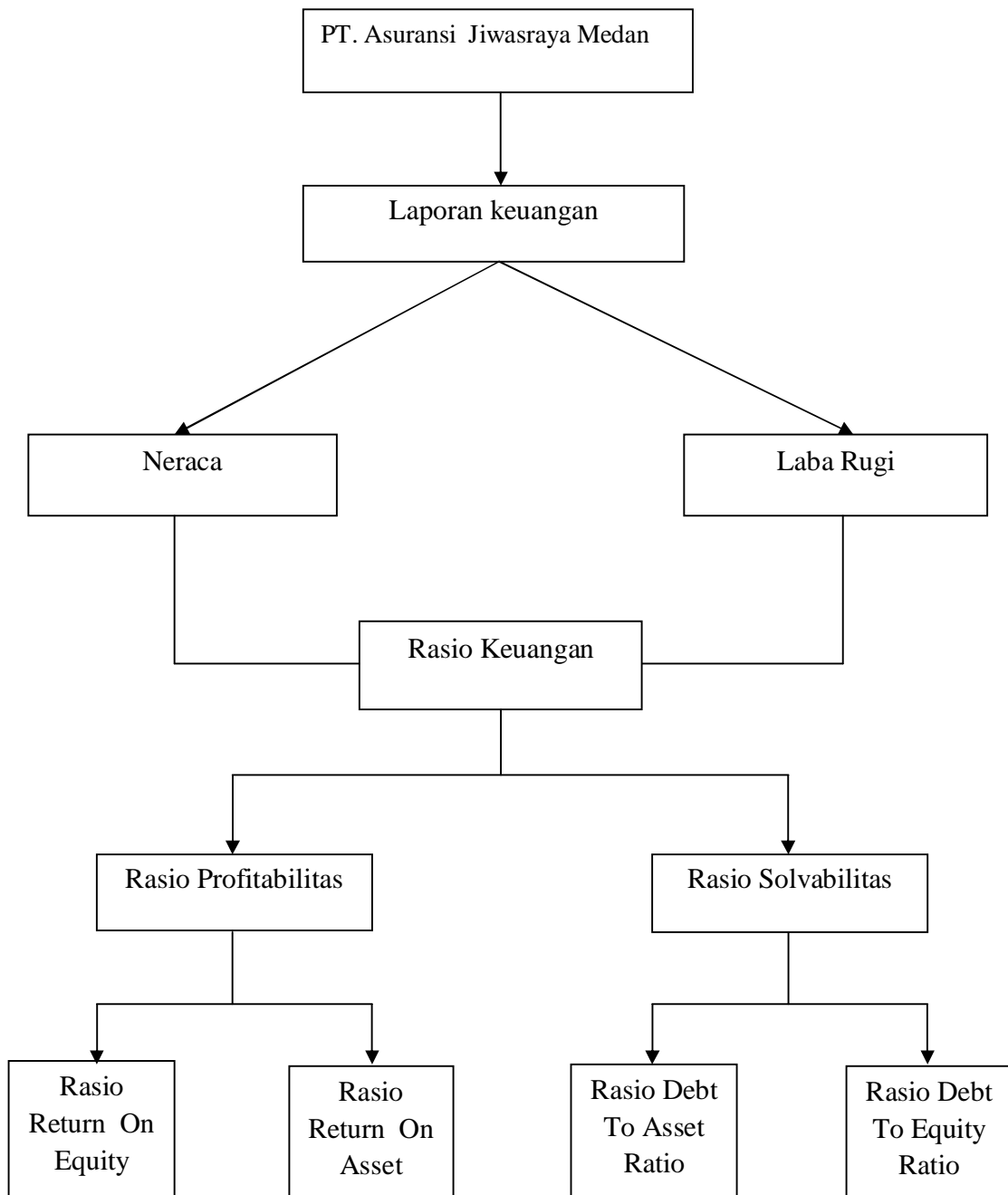
Rasio profitabilitas merupakan Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang membahas mengenai analisis rasio profitabilitas, peneliti ini dilakukan oleh Noviyana Astuti (2016) dengan judul

analisis profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia yang menyatakan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa rata-rata *return on investment* dan *rentabilitas* ekonomi meningkat. Sedangkan pada *return on equity* tahun 2011-2015 menunjukkan kenaikan dan penurunan. Namun hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah cukup profit kerana perusahaan telah mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kondisi kesehatan perusahaan ini baik walaupun dengan nilai berfluktuasi.

Dalam melakukan analisis Laporan Keuangan perusahaan maka perlu diukur dengan menggunakan analisis rasio. Peneliti melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas dan solvabilitas yaitu dengan rasio *Return On Equity* (ROE) dan rasio *Return On Asset* (ROA) , sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Untuk jelasnya kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ikhsan dkk (2014 : 84) yang menyatakan studi yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio yang dinilai dari PT. Asuransi Jiwasraya Medan dan diukur dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas.

B. Defenisi Operasional

1. Rasio profitabilitas adalah rasio perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (eraning) terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu :

- a. Rasio *Return On Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Menurut Hani (2015 : 120) alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Return On Equity}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya. *Return On Asset* ini merupakan suatu alat biasanya digunakan untuk menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ini menggambarkan hasil (return) atas pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Menurut Hany (2015 : 199) alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio leverage yang berarti mengukur seberapa besar kontribusi pemilik sebagai pemegang saham. rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu :
- a. Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan di pengaruhi terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012 : 156) untuk mencari *debt to asset ratio* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{total debgt}}{\text{total assets}}$$

- b. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas, *Debt to Equity Ratio* merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variable keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Menurut Kasmir (2012 : 158) untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa laporan Keuangan (neraca dan laba rugi) yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian akutansi keuangan di PT. Asuransi Jiwasraya Medan berupa data tertulis yaitu dokumen-dokumen yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang di keluarkan oleh PT. Asuransi Jiwasraya Medan, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan untuk priode sepuluh tahun terakhir 2007 sampai dengan 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan penganalisaan

sehingga memberikan informasi dan gambaran. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengklasifikasikan data yaitu memisahkan laporan keuangan mana yang dapat digunakan untuk diteliti, pada penelitian ini laporan yang digunakan yaitu Laporan Neraca dan Laba Rugi.
2. Menjelaskan yaitu laporan yang digunakan untuk diteliti pada penelitian ini yaitu Laporan Neraca dan Laba Rugi.
3. Menganalisa yaitu menganalisis dan menghitung Laporan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan masalah dan memberikan informasi serta gambaran.
4. Menghitung rasio profitabilitas dan solvabilitas diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).
5. Menganalisis Rasio profitabilitas dan Rasio solvabilitas dalam penelitian sepuluh tahun dibandingkan dengan teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Asuransi Jiwasraya Medan dari tahun 2007 sampai dengan 2016. Data ini diperoleh dari divisi keuangan berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan.

2. Perhitungan Rasio

a. Rasio Profitabilitas

1) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Menurut Hani (2015 : 120) alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity (ROE)* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel yang menunjukkan laba bersih setelah pajak dan ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2007 sampai dengan 2016.

Tabel 1V.1
Perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan tahun 2007- 2016

<i>Tahun</i>	<i>Laba Bersih Setelah Pajak</i>	<i>Ekuitas</i>	<i>ROE</i>
2007	Rp 34.235.044.145	Rp 452.885.513.991	7,56%
2008	Rp 16.169.427.665	Rp 433.424.788.232	3,73%
2009	Rp 356.067.263.559	Rp 753.942.779.353	47,22%
2010	Rp 204.470.227.337	Rp 958.527.574.649	21,33%
2011	Rp 396.869.903.769	Rp 1.353.347.313.646	29,32%
2012	Rp 272.261.104.554	Rp 1.607.106.325.997	16,94%
2013	Rp 460.912.635.279	Rp 1.750.837.113.537	26,32%
2014	Rp 661.667.817.542	Rp 2.381.771.585.346	27,78%
2015	Rp 1.006.291.000.000	Rp 3.361.584.000.000	29,93%
2016	Rp 1.722.821.000.000	Rp 5.411.952.000.000	31,83%
Jumlah	Rp 5.191.781.423.850	Rp 18.481.379.994.190	241,8%
Rata-rata	Rp 519.178.142.385	Rp 1.848.137.999.419	24,18%

Sumber : Asuransi Jiwasraya Medan

$$\text{Return on Equity (ROE) 2007} = \frac{34.235.044.145}{452.885.513.991} \times 100\% = 7,56\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE) 2008} = \frac{16.169.427.665}{433.424.788.232} \times 100\% = 3,73\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE) 2009} = \frac{356.067.263.559}{753.942.779.353} \times 100\% = 47,22\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE) 2010} = \frac{204.470.227.337}{958.527.574.649} \times 100\% = 21,33\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE) 2011} = \frac{396.869.903.769}{1.353.347.313.646} \times 100\% = 29,32\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE) 2012} = \frac{272.261.104.554}{1.607.106.325.997} \times 100\% = 16,94\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE) 2013} = \frac{460.912.635.279}{1.750.837.113.537} \times 100\% = 26,32\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE) 2014} = \frac{661.667.817.542}{2.381.771.585.346} \times 100\% = 27,78\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE) 2015} = \frac{1.006.291.000.000}{3.361.585.000.000} \times 100\% = 29,93\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE) 2016} = \frac{1.722.821.000.000}{5.411.952.000.000} \times 100\% = 31,83\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan rata-ratanya sebesar 24,50%. Namun ada beberapa tahun perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami penurunan pada *Return on Equity* (ROE). Yaitu pada tahun 2007 jumlah *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar 8,41 %, dan pada tahun 2008 *Return on Equity* (ROE) sebesar 4,07 % kemudian pada tahun 2010 *Return on Equity* (ROE) sebesar 21,33% Dan pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan sebesar 16,94%. pada perusahaan asuransi jiwaasraya penurunan terjadi sebesar 20,43% sampai ke 16,09 %.

Perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami kenaikan jumlah *Return on Equity* (ROE) terjadi pada tahun 2009 sebesar 47,22% dan pada tahun 2011 sebesar 29,32% sedangkan tahun 2013 sebesar 26,32%, dan 2014 sebesar 27,71%, 2015 sebesar

29,93%, serta tahun 2016 sebesar 31,83% kenaikan tertinggi pada perusahaan asuransi jiwa sebesar 4,74% sampai 3,17%.

Jumlah *Return on Equity* (ROE) sebesar 24,50% menunjukkan perusahaan asuransi jiwa mampu membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah ekuitas lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

2) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya. *Return On Asset* ini merupakan suatu alat biasanya digunakan untuk menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ini menggambarkan hasil (return) atas pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas rentabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Hany (2015 : 199) alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut ini tabel yang menunjukkan laba bersih dan pendapatan bersih perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2007 sampai dengan 2016.

Tabel 1V.2
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan
tahun
2007- 2016

<i>Tahun</i>	<i>Laba Bersih</i>	<i>Total asset</i>	<i>ROA</i>
2007	Rp 34.235.044.145	Rp 5.176.393.707.388	0,66%
2008	Rp 16.169.427.665	Rp 4.888.911.038.005	0,33%
2009	Rp 356.067.263.559	Rp 5.426.207.029.319	6,56%
2010	Rp 204.470.227.337	Rp 7.195.067.737.866	2,84%
2011	Rp 396.869.903.769	Rp 7.965.478.233.012	4,98%
2012	Rp 272.261.104.554	Rp 9.263.290.032.742	2,93%
2013	Rp 460.912.635.279	Rp 17.004.555.132.161	2,71%
2014	Rp 661.667.817.542	Rp 20.753.869.666.466	3,18%
2015	Rp 1.066.408.000.000	Rp 25.571.011.874.857	4,17%
2016	Rp 1.722.821.000.000	Rp 38.618.168.000.000	4,46%
Jumlah	Rp 5.191.882.423.950	RP 141.823.755.486.516	32,84
Rata-rata	Rp 519.188.242.395	Rp 14.182.375.548.652	3,28

Sumber : Asuransi Jiwasraya Medan

$$\text{Return On Asset (ROA) 2007} = \frac{34.235.044.145}{5.176.393.707.088} = 0,66\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2008} = \frac{16.169.427.665}{4.888.911.038.005} = 0,33\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2009} = \frac{356.067.263.559}{5.426.207.029.319} = 6,56\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2010} = \frac{204.470.227.337}{7.195.067.737.866} = 2,84\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2011} = \frac{396.869.903.769}{7.965.478.233.012} = 4,98\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2012} = \frac{272.261.104.554}{9.263.290.032.742} = 2,93\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2013} = \frac{460.912.635.279}{17.004.555.132.161} = 3,96\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2014} = \frac{661.667.817.542}{20.753.869.666.466} = 3,18\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2015} = \frac{1.066.408.000.000}{25.571.011.874.857} = 4,17\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) 2016} = \frac{1.722.821.000.000}{38.618.168.000.000} = 4,46\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah *Return On Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan rata-ratanya sebesar 3,28%. Namun ada beberapa tahun perusahaan asuransi jiwa raya mengalami penurunan pada *Return On Asset* (ROA) .yang berada dibawah rata-rata industri Yaitu pada tahun 2007 jumlah *Return On Asset* (ROA) tercatat sebesar 0,66 %, dan pada tahun 2008 *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,33 % kemudian pada tahun 2009 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan yang sangat drastis sebesar 6,56% Dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,84%. Dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan tercatat sebesar 4,98% tahun 2012 penurunan tercatat sebesar 2,93%. pada perusahaan asuransi jiwa raya penurunan terjadi sebesar 2,95 % sampai ke 2,62%.

Perusahaan asuransi jiwa raya mengalami penurunan jumlah *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,71% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,18% sedangkan tahun 2015 sebesar 4,17%, serta tahun 2016

sebesar 4,46%, kenaikan tertinggi pada perusahaan asuransi jiwa sebesar 0,89% sampai 4,46%.

Jumlah *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,28% menunjukkan perusahaan asuransi jiwa berada diposisi di atas rata-rata BUMN sebesar 75% Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan bersih lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt To Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan di berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Menurut Kasmir (2012 : 156) untuk mencari *debt to asset ratio* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total debgt}}{\text{total assets}}$$

Berikut ini tabel yang menunjukkan total debt dan total asset perusahaan yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2007 sampai dengan 2016.

Tabel 1V.3
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan tahun 2007- 2016

<i>Tahun</i>	<i>Total Debt</i>	<i>Total Asset</i>	<i>DAR</i>
2007	Rp 4.729.980.028.097	Rp 5.137.196.742.088	92,05%
2008	Rp 4.454.694.125.420	Rp 4.852.450.144.213	91,79%
2009	Rp 4.672.264.250.038	Rp 5.426.207.029.319	86,10%
2010	Rp 6.236.114.846.040	Rp 7.195.067.737.866	86,35%
2011	Rp 6.612.130.919.366	Rp 7.965.478.233.012	83,01%
2012	Rp 7.656.183.706.744	Rp 9.263.290.032.742	82,65%
2013	Rp 15.253.718.018.623	Rp 17.004.555.132.161	89,70%
2014	Rp 18.379.645.423.046	Rp 20.753.869.666.466	88,56%
2015	Rp 22.209.427.160.940	Rp 25.571.011.874.857	79,03%
2016	Rp 33.206.216.000.000	Rp 38.618.168.000.000	85,98%
Jumlah	Rp 123.410.374.478.314	Rp 141.787.294.592.724	865,22%
Rata-rata	Rp 12.341.037.447.831	Rp 14.178.729.459.272	86,52

Sumber : Asurnsi Jiwasraya Medan

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) 2007} = \frac{4.729.980.028.097}{5.137.196.742.088} = 92,05\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) 2008} = \frac{4.454.694.125.420}{4.852.450.144.213} = 91,79\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) 2009} = \frac{4.672.264.250.038}{5.426.207.029.319} = 86,10\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) 2010} = \frac{6.236.114.846.040}{7.195.067.737.866} = 86,35\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) 2011} = \frac{6.612.130.919.366}{7.965.478.233.012} = 83,01\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) 2012} = \frac{7.656.183.706.744}{9.263.290.032.742} = 82,65\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) 2013} = \frac{15.253.718.018.623}{17.004.555.132.161} = 89,70\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) 2014} = \frac{18.379.645.423.046}{20.753.869.666.466} = 88,56\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) 2015} = \frac{22.209.427.160.940}{25.571.011.874.857} = 79,03\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) 2016} = \frac{33.206.216.000.000}{38.618.168.000.000} = 85,98\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan rata-ratanya sebesar 86,52%. Namun ada beberapa tahun perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami penurunan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR). yang berada dibawah rata-rata. Yaitu pada tahun 2009 jumlah *Debt To Asset Ratio* (DAR) tercatat sebesar 86,10 %, dan pada tahun 2010 *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 86,35 % kemudian pada tahun 2011 *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 83,01% Dan pada tahun 2012 sebesar 82,65%. Dan pada tahun 2015 tercatat sebesar 79,03% sampai 2016 penurunan tercatat sebesar 85,98%. pada perusahaan asuransi jiwaasraya penurunan terjadi sebesar 0,42% sampai ke 7,49%.

Perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami kenaikan jumlah *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi pada tahun 2007 sebesar 92,05% dan pada tahun 2008 sebesar 91,79% sedangkan tahun 2013 sebesar 89,70%, serta tahun 2014 sebesar 88,56%, kenaikan tertinggi pada perusahaan asuransi jiwaasraya sebesar 2,04% sampai 5,53%.

Jumlah *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 86,52% menunjukkan perusahaan asuransi jiwa berada di atas rata-rata BUMN sebesar 120%. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan bersih lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas, *Debt to Equity Ratio* merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2012 : 158) untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Berikut ini tabel yang menunjukkan total utang dan ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2007 sampai dengan 2016.

Tabel 1V.4
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan tahun 2007- 2016

<i>Tahun</i>	<i>Total Debt</i>	<i>Ekuitas</i>	<i>DER</i>
2007	Rp 4.729.980.028.097	Rp 407.216.713.991	11,61%
2008	Rp 4.454.694.125.420	Rp 397.775.988.793	11,19%
2009	Rp 4.672.264.250.038	Rp 753.942.779.353	6,19%
2010	Rp 6.236.114.846.040	Rp 958.527.574.649	6,50%
2011	Rp 6.612.130.919.366	Rp 1.353.347.313.646	4,88%
2012	Rp 7.656.183.706.744	Rp 1.607.106.325.997	4,76%
2013	Rp 15.253.718.018.623	Rp 1.750.837.113.537	8,71%
2014	Rp 18.379.645.423.046	Rp 2.374.224.243.420	7,74%
2015	Rp 22.209.427.160.940	Rp 3.361.585.713.917	6,60%
2016	Rp 33.206.216.000.000	Rp 5.411.952.000.000	6,13%
Jumlah	Rp 123.410.374.478.314	Rp 18.481.379.994.190	74,31
Rata-rata	Rp 12.341.037.447.831	Rp 1.848.137.999.419	7,43

Sumber : Asurnsi Jiwasraya Medan

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) 2007} = \frac{4.729.980.028.097}{407.216.713.991} = 11,61\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) 2008} = \frac{4.454.694.125.420}{397.775.988.793} = 11,19\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) 2009} = \frac{4.672.264.250.038}{753.942.779.353} = 6,19\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) 2010} = \frac{6.236.114.846.040}{958.527.574.649} = 6,50\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) 2011} = \frac{6.612.130.919.366}{1.353.347.313.646} = 4,88\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) 2012} = \frac{7.656.183.706.744}{1.607.106.325.997} = 4,76\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) 2013} = \frac{15.253.718.018.623}{1.750.837.113.537} = 8,71\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) 2014} = \frac{18.379.645.423.046}{2.374.224.243.420} = 7,74\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) 2015} = \frac{22.209.427.160.940}{3.361.585.713.917} = 6,60\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER) 2016} = \frac{33.206.216.000.000}{5.411.952.000.000} = 6,13\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan rata-ratanya sebesar 7,43%. PT. Asuransi Jiwasraya mengalami fluktuasi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berada dibawah rata-rata industri Yaitu pada tahun 2012 jumlah *Debt To Equity Ratio* (DER) tercatat sebesar 4,76 %, dan pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 4,88 % kemudian pada tahun 2009 *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 6.19% Dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 6,50%. dan 2014 mengalmi penurunan tercatat sebesar 7,74%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kembali sebesar 6,60% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis sebesar 6,13% pada perusahaan asuransi jiwaasraya penurunan terjadi sebesar 2,67% sampai ke 2,55%.

Perusahaan asuransi jiwaasraya mengalami kenaikan jumlah *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi pada tahun 2007 sebesar 11,61% dan pada tahun 2008 sebesar 11,19% sedangkan tahun 2013 sebesar 8,71%, kenaikan tertinggi pada perusahaan asuransi jiwaasraya sebesar 0,31% sampai 4,18%.

Jumlah sebesar *Debt to Equity* (DER) 7,43% menunjukkan perusahaan asuransi jiwa berada di atas rata-rata BUMN sebesar 120%. Hal ini disebabkan karena jumlah total debt lebih besar dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan. dengan menggunakan rumus rasio keuangan, yang terdiri dari rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas maka dapat dinilai kinerja yang ada pada tahun 2007 sampai dengan 2016. Secara keseluruhan adalah sebagai berikut tabel IV.5

Tabel IV.5
Hitungan Keseluruhan Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan

Keterangan	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Rasio profitabilitas										
Return On Equity	8,41	4,01	47,22	21,33	29,32	16,94	26,32	27,87	31,72	31,83
Return On Asset	0,66	0,33	6,56	2,84	4,98	2,93	2,71	3,18	4,17	4,46
Rasio Solvabilitas										
Debt To Asset Ratio	92,05	91,79	86,10	86,35	83,03	82,65	89,70	88,56	79,03	85,98
Debt To Equity Ratio	11,61	11,19	6,19	6,50	4,88	4,76	8,71	7,74	6,60	6,13

Berdasarkan tabel diatas dan sumber yang telah ditetapkan perusahaan maka dapat dilihat informasi sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan.

Untuk rasio *Return On Asset* secara keseluruhan di tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, hal ini dikarenakan laba bersih setelah pajak slalu mengalami peningkatan dan hanya dua kali penurunan

pada tahun 2008 sebesar 4,01%, 2010 sebesar 21,33%, namun itu tidak mempengaruhi nilai rasio *Return On Asset* untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012 : 204) ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi ROE semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Menurut Hani (2015 : 120) *ROE* merupakan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin tinggi roe, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi pemilik modal sendiri menjadi semakin baik.

Factor – factor yang mempengaruhi rasio *return on asset* PT.Asuransi Jiwasraya Medan adalah besarnya struktur modal yang dimiliki perusahaan dan utang perusahaannya kecil dan perusahaan mampu dalam menghasilkan laba, dan perusahaan dalam keadaan baik.

2. *Return On Asset (ROA)* pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan.

Rasio *Return On Asset (ROA)* tahun 2007 sampai 2016 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat di tahun 2008 sebesar 0,33% kemudian di tahun 2010 sebesar 2,84 % mengalami penurunan kembali di tahun 2012 2,93% dan di tahun 2013 sebesar 2,71%. Perusahaan tidak cukup baik dalam aktiva yang digunakan terlalu tinggi sehingga mengakibatkan margin laba menurun. sedangkan pada tahun 2014 sebesar 3.18%, tahun 2015 sebesar 4,17%, dan pada tahun 2016 sebesar 4,46%.

Mengalami peningkatan dimana perusahaan mampu dalam mengola aktiva dan menghasilkan keuntungan.

Menurut Hani (2015 : 119) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Factor – factor yang mempengaruhi rasio *Return On Asset (ROA)* pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan adalah besarnya penggunaan aktiva yang terlalu tinggi yang dimiliki perusahaan, namun itu tidak dipengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

3. *Debt To Asset Ratio (DAR)* pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan.

Debt To Asset Ratio (DAR) tahun 2007 sampai 2016 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. pada tahun 2007 sebesar 92,05% tahun 2008 sebesar 91,79%, ditahun 2009 sebesar 86.10% tahun 2010 sebesar 8635% di tahun 2011 sebesar 83,01% di tahun 2012 mengalami peurunan sebesar 82,65% dan di tahun 2014 penurunan kembali sebesar 88,56% dan tahun 2015 sebesar 79,03%. Mengalami penurunan artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang cukup baik hanya saja kurang mampu dalam memenuhi kewajiban., sedangkan pada tahun 2013 sebesar 89.70% dan di tahun 2016 peningkatan kembali sebesar 85,98%, jika di bandingkan dengan jumlah rata-rata asuransi jiwa sebesar 86,52% yang berada dibawah rata-rata hanya terjadi di

tahun 2015 sebesar 79,03%, hal ini menunjukkan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Asuransi Jiwasraya dikatakan kurang bagus karena *Debt to Asset Ratio* dikatakan baik jika berada di bawah 50% artinya dalam hal ini asuransi jiwa raya memiliki jumlah hutang yang lebih besar di bandingkan jumlah asset yang miliki. dengan rata-rata sebesar 86,98% Asuransi jiwa raya dapat di katakan dalam kondisi tidak baik, sebesar 86,98% artinya pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan ini menunjukkan jumlah asset lebih kecil dari jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

Menurut Gunawan (2015 : 49) menyatakan “*rasio leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang”, oleh karena itu manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio *laverage* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang memiliki perusahaan, disamping itu aktiva yang dimiliki (*ekuitas*).

Factor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan adalah jumlah hutang yang lebih besar di bandingkan jumlah asset yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan jumlah piutang perusahaan berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan.

Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2007 sampai 2016 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun yang mana pada tahun 2009 sebesar 6.19% tahun 2010 sebesar 6.50% tahun 2011 sebesar 4,88% tahun 2012 sebesar 4,76% dan ditahun 2015 sebesar 6,60% mengalami penurunan kembali di tahun 2016 sebesar 6,13 %. Mengalami penurunan bukan berarti perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban yang dimiliki hanya saja kurang laba yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2007 sebesar 11,61% tahun 2008 sebesar 11,19% tahun 2013 sebesar 8,74% dan ditahun 2014 sebesar 7,74% mengalami kenaikan yang mana perusahaan bagus dalam membayar kewajiban hutang jangka panjang yang miliki.

Menurut Kasmir (2012 : 157) menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

bagi pihak bank (kreditur), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

Menurut Hani (2015: 124) menyatakan semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

sesuai dengan pendapat Hani diatas bahwa ketika rasio *Debt to Equity Rasio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data berupa rasio keuangan yang meliputi rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* ((DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER). Yang dilakukan dengan dari tahun 2007 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Untuk *Return on Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Jiwasraya mengalami peningkatan yang cenderung meningkat hal ini terjadi karena meningkatnya dengan jumlah *Return on Equity* (ROE) sebesar 24,50% menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan, dan dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik.
2. Untuk *Return on Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Jiwasraya mengalami peningkatan yang cenderung meningkat di tahun 2008 sebesar 0,33% kemudian di tahun 2010 sebesar 2,84 % mengalami penurunan kembali di tahun 2012 sebesar 2,93% dan di tahun 2013 sebesar 2,71%. Perusahaan tidak cukup baik dalam aktiva yang digunakan terlalu tinggi sehingga mengakibatkan margin laba menurun. sedangkan pada tahun 2014 sebesar 3.18%, tahun 2015 sebesar 4,17%, dan pada tahun 2016 sebesar 4,46%. Kenaikan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan mampu

menggunakan asset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Asuransi Jiwasraya Medan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tahun 2007 sampai 2016 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. pada tahun 2007 sebesar 92,05% tahun 2008 sebesar 91,79%, ditahun 2009 sebesar 86.10% tahun 2010 sebesar 8635% di tahun 2011 sebesar 83,01% di tahun 2012 mengalami peurunan sebesar 82,65% dan di tahun 2014 penurunan kembali sebesar 88,56% dan tahun 2015 sebesar 79,03%. Mengalami penurunan artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang cukup baik hanya saja kurang mampu dalam memenuhi kewajiban. dan semakin kecil perusahaan di biaya oleh utang. sedangkan pada tahun 2013 sebesar 89.70% dan di tahun 2016 peningkatan kembali sebesar 85,98%, artinya perusahaan pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.
4. Untuk *Debt to Equity Rasio* (DER) pada PT. Asuransi Jwasraya Medan mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 11,61%, 2008 sebesar 11,19%, 2009 sebesar 6,19%, 2010 sebesar 6,50%, 2011 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 4,88%, 2012 sebesar 4,76%, 2013 sebesar 8,71%, 2014 sebesar 7,74%, tahun 2015 sebesar 6.60% dan ditahun 2016 penurunan kembali sebesar 6,13%, hal ini menunjukkan setiap Rp 100 modal sendiri yang di jadikan jaminan utang, perusahaan kurang efektif dalam pengelola pendanaan yang disediakan pemilik (kreditur), berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk *Return on Equity* (ROE) perusahaan hendaknya mempertahankan *Return on Equity* yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba bersihnya,
2. Untuk *Return on Asset* (ROA) perusahaan hendaknya mempertahankan *Return on Asset* sehingga perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik,
3. Untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pihak manajemen hendaknya lebih efektif dan efisien dalam mengolah total aktiva yang dimiliki dan dapat mengelolanya dengan baik. perusahaan pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.
4. Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dan mengelolanya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene, F. Dan Houston, Joel F, (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono, Azhari, (2010) *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)* Andi : Yogyakarta
- Gunawan, Ade, dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Harahap, Sofyan, Safri (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Hani, Syafrida, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU pers
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Irham Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Jumingan (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Jakarta* : PT. Bumi Aksara.
- Jumigan , (2011) *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Juliandi. dkk. (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS
- Kasmir (2012). *Analisi Laporan Keuangan Edisi. 1-5*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* , Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Muhyarsyah. dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto , Bambang, (2009) *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Perusahaan Keuangan. (Teori dan Praktik)* PT. Gelora Aksara Pratama
- Syafrida Hani. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung , Alfabeta.